

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT SISWA
KELAS V SD NEGERI LAMPOKO KAB. BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.*

**Oleh
FITRIYANY SALEHUDDIN
10540853313**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **FITRIYANY SALEHUDDIN**
NIM : 10540 853313
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Perjanjian

FITRIYANY SALEHUDDIN

10540 8533 13

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandan tangan di bawah ini:

Nama : **FITRIYANY SALEHUDDIN**

NIM : 10540 8533 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Keefektifan Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi saya
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2017

Yang membuat perjanjian

FITRIYANY SALEHUDDIN
10540 8533 13

MOTO

“Kamu adalah apa yang kamu usahakan”

“Orang lain hanya melihat kamu tertawa tanpa pernah tahu tawa itu terbentuk dari ribuan luka. Melangkahlah meski salah setidaknya ada yang bisa kamu pelajari untuk lebih baik”

Persembahan

Seiring dengan sujud syukurku pada Sang Pencipta, kupersembahkan sebuah karya kecilku ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta sebagai tanda bakti dan ucapan terima kasihku atas dukungan, motivasi, dan doa di setiap langkahku. Semoga keringat dan air mata Ayahanda dan Ibunda sedikit terbayarkan dengan karya kecilku ini.

Tak luput, karya ini kupersembahkan pula untuk kedua saudaraku yang menggoreskan warna tersendiri dalam hidupku, juga untuk sahabat-sahabatku yang selalu bisa menjadi tempatku berkeluh kesah dan berbagi suka duka.

ABSTRAK

FITRIYANY SALEHUDDIN. 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahman Rahim dan Pembimbing II Sitti Aida Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media audio terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru Tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini melibatkan populasi dan sampel sebanyak 20 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode *pre-eksperimetal desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skor penelitian hasil belajar siswa yang dikumpulkan dengan menggunakan tes. Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan media audio siswa positif, hasil belajar siswa dengan menggunakan media audio menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkannya media audio.

Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 7,22 dengan frekuensi db = 20-1 = 19, pada taraf signifikan 50 % diperoleh $t_{tabel} = 1,729$. Jadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis o (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa media audio efektif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru. Berdasarkan temuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media audio efektif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri Lampoko Tahun ajaran 2017/2018. Media ini mampu membuat siswa merasa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Kata kunci: Menyimak, Media audio, Cerita rakyat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt., dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat akademik menjadi Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salam dan shalawat juga penulis kirimkan kepada Nabi besar Muhammad saw.

Sebagai manusia biasa, tentunya penulis tidak luput dari berbagai kekeliruan selama menyusun skripsi ini. Namun, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan, bantuan, dan motivasi berbagai pihak. Oleh karena itu, penghargaan tertinggi dan ucapan terima kasih yang tulus ikhlas penulis tujukan kepada Ayahanda tercinta H. Salehuddin, S.Sos., dan Ibunda tersayang Hj. Kartini, yang menjadi motivasi utama bagi penulis, sabar dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menafkahi, mendoakan, memberikan semangat dan nasihat berharga selama penulis menempuh pendidikan. Tak lupa pula kepada kedua kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat, serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan materi maupun moril dan telah membawa penulis sampai akhir penyelesaian studi.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum., pembimbing I dan Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., pembimbing II atas kesediaan dan kesabarannya untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yaitu Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM., dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., yang telah memberikan pelayanan akademik selama kuliah di PGSD Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar yaitu Ibu Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah Hj. Darmawati M, S.Pd., M.Si., guru kelas V Sabran, S.Pd., serta staf SD Negeri Lampoko Kab. Barru yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat Gembelehe dan FEND, teman Kelas PGSD D 2013, tentunya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu dalam lembaran ini. Sangat disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang tertarik dan ingin mengangkat judul serupa agar memberikan sumbangan kritik maupun saran demi perbaikan di masa mendatang.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31

D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru	39
B. Deskriptif Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru	42
C. Keefektivan Penerapan Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru	44
B. Pembahasan	46
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1	Populasi Penelitian.....	32
Tabel 2	Sampel Penelitian	32
Tabel 3	Standar Ketuntasan Hasil Belajar	36
Tabel 4	Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru sebelum diberikan perlakuan (<i>pretes</i>).....	39
Tabel 5	Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.....	40
Tabel 6	Distribusi frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko sesudah diberikan perlakuan (<i>pos test</i>)....	41
Tabel 7	Data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru	42
Tabel 8	Hasil analisis data observasi aktivitas siswa.....	43
Table 9	Analisis skor <i>pretes</i> dan <i>posttest</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir	27
2. Tipe Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i>	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan situasi, kondisi, dan benar sesuai dengan kaidah. Baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Seseorang melalui bahasa dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan berbahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Menurut Tarigan (2015: 2), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap

keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan yang lain. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara berpraktik dan berlatih secara intensif. Tarigan (2008: 1), menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai adalah menyimak disusul berbicara, baru kemudian membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan bahasa lisan. Keterampilan menyimak diperoleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar untuk tiga keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menyimak memiliki intensitas yang lebih tinggi dilakukan siswa dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Pada proses belajar mengajar di sekolah. Dari awal proses pembelajaran dimulai, siswa melakukan aktivitas menyimak perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Kegiatan menyimak tetap dilakukan, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki urgensi yang tinggi untuk memperoleh keterampilan-keterampilan yang lain. Keterampilan menyimak tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa yang lain, yaitu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran menyimak lebih besar jika dibandingkan dengan kegiatan keterampilan berbahasa lainnya. Hasil penelitian Burhan (2010: 82) menyatakan bahwa pada umumnya setiap hari orang menggunakan waktu komunikasinya 45% untuk mendengarkan,

30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Goleman (2002: 59) menyatakan bahwa Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat menaksir dari seluruh waktu yang disediakan untuk berkomunikasi, 22% digunakan untuk membaca dan menulis, 23% untuk bicara, dan 55% untuk mendengarkan.

Hasil penelitian di tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menyimak lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah lepas dari kegiatan menyimak, baik menyimak cerita, berita, laporan, iklan, dan lain-lain.

Faktanya di berbagai sekolah dasar kondisi pembelajaran menyimak cerita masih terkesan monoton, sehingga kualitas keterampilan berbahasa siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa di kelas, tidak semua siswa dapat aktif selama kegiatan pembelajaran bercerita. Apabila anak sudah mengetahui isi dan jalan cerita, ditambah guru dalam bercerita kurang menarik akan mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif. Selain itu, masih banyak terdapat guru yang mengambil materi pembelajaran keterampilan menyimak dari buku ajar yang sudah dimiliki siswa, baik materi tentang menyimak cerita, menyimak pidato, menyimak petunjuk, menyimak ceramah, maupun materi menyimak yang lain. Hal ini berdampak pada produksi bahasa mereka. Kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan melalui tulisan masih kurang, hal ini bisa dilihat dari pendeknya tulisan siswa bila siswa diminta untuk menceritakan kembali isi cerita.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari setiap pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga, siswa terlihat kurang antusias dan cenderung pasif karena proses pembelajaran bersifat monoton dan membosankan, serta guru lebih banyak mendominasi kelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak cerita berlangsung. Tetapi perkembangan zaman yang begitu modern dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, membuat guru-guru tidak perlu bingung dalam memberikan pelajaran yang menarik perhatian para siswa-siswinya. Dengan menggunakan media audio, siswa-siswi mudah mengikuti pelajaran. Media akan menarik perhatian siswa-siswi untuk lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terkadang banyak siswa yang merasa agak bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru-guru, karena mereka menganggap metode yang diterapkan agak kuno dan membosankan.

Oleh karena itu, dengan perkembangan zaman ini, walaupun tuntutan menyimak yang semakin tinggi tetapi tidak mengurangi keinginan belajar siswa, Dengan itu akhir-akhir ini ada penemuan baru yaitu menyimak dengan menggunakan media audio. Mungkin walau terdengar biasa tetapi akan menghasilkan perubahan besar dalam mengatasi masalah menyimak. Masih banyak siswa mengagap bahwa menyimak itu mudah, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh gurunya, karena kualitas menyimak dari siswa tersebut sangat rendah sekali. Oleh karena itu ada

beberapa cara untuk menanggulangi dan mengatasi masalah menyimak, yaitu menggunakan media-media pendukung yang dibutuhkan guru dalam proses belajar-mengajar. Apabila fasilitas mendukung dan kemauan dan ketertarikan siswa pun meningkat maka tidak perlu khawatir lagi, sedikit-demi sedikit masalah ini akan teratasi dengan baik.

Mendengarkan sebuah cerita terutama cerita rakyat dengan media audio yaitu kaset yang diputar lewat tipe recorder ataupun menggunakan laptop yang dilengkapi dengan speaker, media itu diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena biasanya siswa paling malas apabila ada pelajaran menyimak karena biasanya materi cerita rakyat hanya dibacakan oleh para guru, sehingga membuat para siswa mengantuk. Dengan adanya teknologi baru dan fasilitas yang mendukung itu diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik. Pemanfaatan media audio diharapkan dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menyimak, karena dalam proses belajar mengajar keterampilan menyimak sudah banyak yang menganggap biasa dan membuat para siswa kurang memperhatikan apa yang dibicarakan gurunya. Hal itu bisa terjadi karena mereka menganggap hanya mendengarkan sebuah cerita atau lisan yang disampaikan oleh gurunya, sehingga para siswa-siswi merasa bosan. Ketika keterampilan menyimak itu diberikan inovasi baru seperti halnya menggunakan media audio, itu akan membuat siswa lebih tertarik dan membuat siswa lebih semangat belajar otomatis menyimak pun akan banyak disukai oleh siswa-siswi, sehingga hasil belajar siswa pun meningkat, dan ketika hasil belajar siswa meningkat, dapat dikatakan bahwa media itu berpengaruh terhadap peningkatan

hasil belajar siswa. Dengan itulah alasan penulis memilih judul ini yaitu Keefektifan Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu : “Bagaimanakah tingkat keefektifan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru?”

3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ”tingkat keefektifan media audio terhadap kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru.”

4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Untuk memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak dan dipahami sebagai bahan penelitian lebih lanjut. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio, pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat.

b. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

- A.** Bagi guru, penelitian ini memberikan masukan untuk menggunakan media yang tepat dan variatif bagi pembelajaran menyimak. Selain itu, supaya guru menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- B.** Bagi siswa, yaitu dapat membantu dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak cerita rakyat, memotivasi siswa untuk belajar, serta melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.
- C.** Bagi sekolah, yaitu sebagai referensi bagi sekolah tentang pentingnya media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.
- D.** Bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

A. Peneliti Relevan

1. Hidayah (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Persoalan Faktual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang” pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Nilai Belajar keterampilan menyimak persoalan faktual mengalami peningkatan, setelah diadakan pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan media audio. Peningkatan tersebut diketahui dengan membandingkan Nilai siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 70.5 dan termasuk dalam kategori baik dan nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 88.6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut, menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18.5 poin. Adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut berarti menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak persoalan faktual dengan media audio pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Pemalang dapat berNilai dengan optimal.
2. Utamingrum (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah

Istimewa Yogyakarta” pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media audiovisual terhadap efektifitas pembelajaran keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai nilai t_{hitung} lebih besar dari pada tabel ($12,353 > 2,042$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$).

3. Mawaddah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh Tahun Pelajaran 2013-2014” Pada program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio berupa rekaman dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah. Dapat dikatakan bahwa media yang diterapkan di kelas VII C berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dapat dilihat dari ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , dari pengujian hipotesis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, T_{hitung} (2.29) dan T_{tabel} (0.68). Selain itu dapat dibuktikan dengan perubahan nilai, yaitu nilai rata-rata awal 67,33 menjadi 86,23 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan selisih

peningkatan sebesar 18,6 maka pemberian perlakuan di kelas VII C mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa media audio dapat memberikan perubahan yang positif terhadap hasil belajar siswa.

a. **Keterampilan Menyimak**

(a) **Hakikat Menyimak**

Hakikat menyimak berhubungan dengan mendengar dan mendengarkan, Subyantoro (2003:1–2) menyatakan bahwa mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh panca indera pendengaran yang terjadi pada waktu kita dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut, sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian terhadap apa yang didengar, sementara itu menyimak pengertiannya sama dengan mendengarkan tetapi dalam menyimak intensitas perhatian terhadap apa yang disimak lebih ditekankan lagi.

Dari pengertian menyimak yang dikemukakan Subyantoro (2003) terlihat bahwa kegiatan mendengar dan mendengarkan tercakup dalam kegiatan menyimak. Selain itu, menyimak memiliki tingkatan lebih tinggi dari mendengar dan mendengarkan.

Hakikat menyimak dikemukakan oleh beberapa tokoh. Anderson (dalam Tarigan 2015 : 30) menyatakan bahwa menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang– lambang lisan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi (Russell & Russell; Anderson dalam Tarigan 2015 : 30).

Sedangkan Tarigan (2015: 31) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan secara ujaran atau bahasa lisan.

Pengertian menyimak menurut Akhadiyah (dalam Sutari, dkk. 1997:19) ialah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Keterampilan menyimak dapat diartikan pula sebagai koordinasi komponen-komponen keterampilan baik keterampilan mempersepsi, menganalisis maupun menyintesis.

Tarigan (2015: 5) menyatakan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 1307) disebutkan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespons yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

a. Tujuan Menyimak

Menurut Logan (dalam Tarigan 2015: 60) tujuan menyimak beraneka ragam antara lain sebagai berikut.

- b.** Menyimak untuk belajar, yaitu menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara
- c.** Menyimak untuk memperoleh keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).
- d.** Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menilai apa-apa yang disimak itu (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain)
- e.** Menyimak untuk mengapresiasi simakan, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya itu (pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan)
- f.** Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri, yaitu menyimak dengan maksud agar si penyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- g.** Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi, yaitu menyimak dengan maksud dan tujuan agar si penyimak dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat mana bunyi yang membedakan arti (distingtif) dan mana bunyi yang tidak membedakan arti. Biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang

belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (*native speaker*)

- h.** Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga
- i.** Menyimak untuk meyakinkan, yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan oleh si penyimak ragu; dengan perkataan lain, dia menyimak secara persuasif.

Berdasarkan tujuan-tujuan menyimak, maka menyimak yang dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan. Selain itu, bertujuan untuk mengapresiasi materi simakan.

1. **Manfaat Menyimak**

Menurut Setiawan (Arini, 2001: 20-21), manfaat menyimak adalah sebagai berikut:

- B.** Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- C.** Meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- D.** Memperkaya kosakata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lances dan kata-kata yang digunakan menjadi lebih variatif.
- E.** Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif.
- F.** Meningkatkan kepekaan dan kepedulian social.
- G.** Meningkatkan citra artistik jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya indah. Banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain dalam kehidupan serta meningkatkan selera estetis kita.
- H.** Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar serta pengalaman

hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Semua manfaat tersebut diharapkan diperoleh dalam kegiatan menyimak.

Namun, dalam penelitian ini manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif. Hal ini dikarenakan menyimak yang dilaksanakan adalah menyimak cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan salah satu karya sastra yang perlu diapresiasi dan diambil nilai-nilainya.

c. Cerita Rakyat

3. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat disebut juga Floklor (Cullinan dalam Mustakim,2008:51). Foklor berasal dari kata *folk* dan *lore*. Menurut Alan Dundes (dalam Danandjaja, 2009:1) *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, kebudayaan sehingga dapat dibedakan oleh kelompok-kelompok lainnya. Istilah *lore* merupakan Tradisi *folk* yang berarti sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui contoh yang disertai gerak Isyarat atau alat bantu mengingat. Jika *folk* adalah mengingat ,*lore* adalah tradisinya.

Foklor adalah kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk tulisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 2009:2).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan sebagian dari kebudayaan rakyat yang disebarkan dan diwariskan

secara turun-temurun dengan variasi yang berbeda-beda, baik lisan maupun tertulis dengan tujuan tertentu untuk menjadi suatu ciri khas kelompok masyarakat pendukungnya.

4. Jenis-jenis Cerita rakyat

Menurut Mustakim (2008:52-56). Jenis cerita rakyat dikelompokkan atas isi cerita dan pada tokoh cerita yang di tampilkan. Yang terbagi atas :

a. Fabel

Fabel, adalah cerita yang pelakunya adalah binatang yang merupakan symbol perilaku manusia. Biasanya cerita itu memiliki ajaran moral yang sangat eksplisit dan bahasa yang sederhana, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

b. Legenda

Legenda, adalah cerita tentang kejadian suatu tempat atau sesuatu nama tempat yang dianggap mempunyai makna bagi kehidupan manusia.

c. Mite

Mite, adalah jenis cerita yang tokoh-tokohnya dianggap keramat.

d. Sage

Sage, adalah cerita rakyat yang menceritakan sejarah kesuksesan para tokoh-tokohnya

Sementara William R. Bascom (dalam Danandjaja, 2002: 50) membagi cerita prosa menjadi tiga seperti di bawah ini:

1) Mite

Mite, adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang dan terjadi pada masa lampau.

2) Legenda

Legenda adalah cerita yang menurut pengarangnya merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar ada dan nyata. Serta ditokohi manusia-manusia yang mempunyai sifat luar biasa.

3) Dongeng

Dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, bersifat khayal dan tidak terikat waktu maupun tempat tokoh ceritanya adalah manusia, binatang, dan makhluk halus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis – jenis cerita rakyat terdiri atas: fable adalah adalah Cerita yang Pelakunya adalah binatang yang merupakan symbol perilaku manusia. Biasanya cerita itu memiliki ajaran moral yang sangat eksplisit dan bahasa yang sederhana, dan sesuai dengan perkembangan bahasa anak. ,legenda adalah cerita tentang kejadian suatu tempat atau sesuatu nama tempat peristiwa yang benar-benar ada dan nyata yang dianggap mempunyai makna bagi kehidupan manusia. Serta ditokohi manusia-manusia yang mempunyai sifat luar biasa, Mite adalah jenis cerita yang tokoh-tokohnya dianggap keramat, Sage adalah cerita rakyat yang menceritakan sejarah kesuksesan para tokoh-tokohnya.

5. Unsur-unsur Cerita Rakyat

Cerita rakyat terdiri atas unsur-unsur pembangun cerita rakyat, antara lain: alur, tokoh dan perwatakan, latar, tema dan amanat. Berikut pembahasan masing-masing unsur.

1) Tokoh dan perwatakan

Cullinan (dalam Mustakim, 2008:101) mengatakan bahwa tokoh cerita adalah pelaku cerita. Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjiman (dalam Septiningsih, dkk. 1998:4) mengatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Demikian juga diungkapkan oleh Aminudin (dalam Siswanto 2008:142) yang menyatakan tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan.

Tokoh-tokoh dalam cerita perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat batinnya agar watak juga dikenal oleh pembaca. Penokohan atau perwatakan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya (Suhariato 2005:20).

Berdasarkan fungsi tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang banyak mengalami peristiwa dalam cerita. Tokoh utama dibedakan menjadi dua, yaitu.

- 1) Tokoh utama protagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan positif atau menyampaikan nilai-nilai positif.

- 2) Tokoh utama antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.
- 3) Tokoh bawahan adalah tokoh-tokoh yang mendukung atau membantu tokoh utama. Tokoh bawahan dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a) Tokoh andalan adalah tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan tokoh sentral (protagonis atau antagonis).
 - b) Tokoh tambahan adalah tokoh yang sedikit sekali memegang peran dalam peristiwa cerita.
 - c) Tokoh lataran adalah tokoh yang menjadi bagian atau berfungsi sebagai latar cerita saja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Penokohan yaitu penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh yang membedakan dengan tokoh yang lain.

2) Latar atau setting

Cullinan (dalam Mustakim, 2008:101) mengatakan bahwa setting adalah waktu dan tempat terjadinya cerita. Hal senada juga diungkapkan oleh Sudjiman (dalam Septiningsih, dkk. 1998:5) mengatakan bahwa latar adalah keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Secara sederhana Suharianto (2005:22) mengatakan latar disebut juga *setting* yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita.

Abrams (dalam Siswanto 2008:149) mengemukakan latar cerita adalah tempat umum (*generale locale*), waktu kesejarahan (*historical time*) dan kebiasaan masyarakat (*social circumstances*) dalam setiap episode atau bagianbagian tempat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu dalam cerita, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra. Dalam penelitian ini karya sastra yang dimaksud adalah cerita rakyat.

3) Tema dan amanat

Tema adalah pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Secara sederhana Stanton (dalam Septiningsih, dkk. 1998:5) menyebut bahwa tema adalah arti pusat yang terdapat dalam cerita. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu (Suharianto 2005:17).

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Tema merupakan kaitan hubungan antara makna dengan tujuan pemaparan prosa rekaan oleh pengarangnya (Aminudin dalam Siswanto 2008:161).

Dari uraian pendapat tentang tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya atau pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya karya sastra.

Tema suatu karya sastra dapat tersurat dan dapat pula tersirat. Jadi, tema tersebut dapat langsung diketahui tanpa penghayatan atau melalui penghayatan.

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Siswanto 2008:162). Di dalam karya sastra modern amanat ini biasanya tersirat, di dalam karya sastra lama pada umumnya amanat tersurat. Jadi, amanat merupakan gagasan yang mendasari karya sastra baik tersirat maupun tersurat dalam karya sastra.

4) **Alur atau plot**

Luxemburg (dalam Septiningsih, dkk. 1998:4) mengatakan bahwa alur adalah konstruksi mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling berkaitan yang dialami oleh pelaku. Sedangkan menurut Suharianto (2005:18) plot yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Abrams dalam Siswanto 2008:159). Sudjiman (dalam Siswanto 2008:159) menyatakan bahwa alur adalah peristiwa yang diurutkan membangun tulang punggung cerita.

Adapun macam-macam alur terbagi atas:

- (a) Alur maju adalah jalinan peristiwa dari masa lalu ke masa kini.
- (b) Alur mundur adalah jalinan peristiwa dari masa kini ke masa lalu.
- (c) Alur campuran adalah gabungan dari alur maju dan alur mundur secara bersama-sama.

Dan secara umum alur terbagi kedalam bagian-bagian berikut:

- a) Pengenalan situasi yaitu memperkenalkan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antar tokoh.
- b) Pengungkapan peristiwa yaitu mengungkap peristiwa yang menimbulkan berbagai masalah.
- c) Menuju adanya konflik yaitu terjadi peningkatan perhatian ataupun keterlibatan situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- d) Klimaks yaitu pada bagian ini dapat ditentukan perubahan nasib beberapa tokoh.
- e) Penyelesaian yaitu sebagai akhir cerita dan berisi penjelasan tentang nasib para tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak.

Dari beberapa pendapat tentang alur di atas, dapat disimpulkan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa yang terjalin dengan urutan yang baik dan membentuk sebuah cerita. Dalam alur terdapat serangkaian peristiwa dari awal sampai akhir.

a) Media Audio

4. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, dkk, 2009 :6).

Banyak batasan yang di berikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan

saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Gagne (dalam Sadiman,dkk, 2009 : 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Sadiman ,dkk., (2009:7) menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran , perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Istilah media sangat populer dalam komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Rahadi 2003:9). Degeng, (dalam Abduh, 2007:2) menyatakan Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Hamalik (dalam Abduh, 2007:2) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

5. Media Audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar (Sanjaya, 2008:216). Pada

dasarnya semua jenis tujuan belajar dapat dicapai dengan menggunakan media audio. Namun media ini lebih bersifat auditif, maka tujuan yang sifatnya mengharapkan keterampilan motorik, akan sulit menggunakan media ini. Media audio akan lebih cocok mencapai tujuan yang bersifat kognitif yang berupa data dan fakta atau mungkin konsep dan tujuan yang berhubungan dengan sikap (afektif).

Beberapa media audio yang banyak dimasyarakatkan dan dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Radio

Sebagai suatu media, radio mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan media lain, yaitu:

2. Harganya relatif murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada TV
3. Sifatnya mudah dipindahkan. Radio dapat dipindah-pindahkan dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah.
4. Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio bias mengatasi problem jadwal karena program dapat direkam dan diputar lagi sesuka hati.
5. Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak.
6. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengar.
7. Radio dapat memusatkan perhatian siswa pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya.(terutama ini amat berguna bagi program sastra/puisi)
8. Siaran lewat suara terbukti amat tepat /cocok untuk mengajarkan music, dan bahasa.
9. Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, jangkauan luas.

b. Alat perekam pita magnetic

Alat perekam pita magnetik (magnetic tape recording) atau lazimnya orang menyebut tape recorder adalah salah satu media pendidikan yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.

Beberapa kelebihan alat perekam sebagai media pendidikan diuraikan dibawah ini:

- 1) Alat perekam pita magnetic mempunyai fungsi ganda yang efektif sekali, untuk merekam, menampilkan rekaman dan menghapusnya. Playback dapat segera dilakukan setelah rekaman selesai pada mesin yang sama.
- 2) Pita rekaman dapat diputar berulang-ulang tanpa mempengaruhi volume.
- 3) Rekaman dapat dihapus secara otomatis dan pitanya bias dipakai lagi.
- 4) Pita rekaman dapat digunakan sesuai jadwal yang ada. Guru dapat secara langsung mengontrolnya.
- 5) Program kaset dapat menyajikan kegiatan-kegiatan/hal-hal di luar sekolah.
- 6) Program kaset memberikan efisiensi dalam pengajaran bahasa.

Media audio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alat perekam pita magnetic atau tape recorder dengan alat bantu speaker (sound system). Media tape recorder merupakan media audio yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Penggunaan media audio dalam proses pembelajaran menyimak cerita rakyat diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran sehingga

kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Selain itu, menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik.

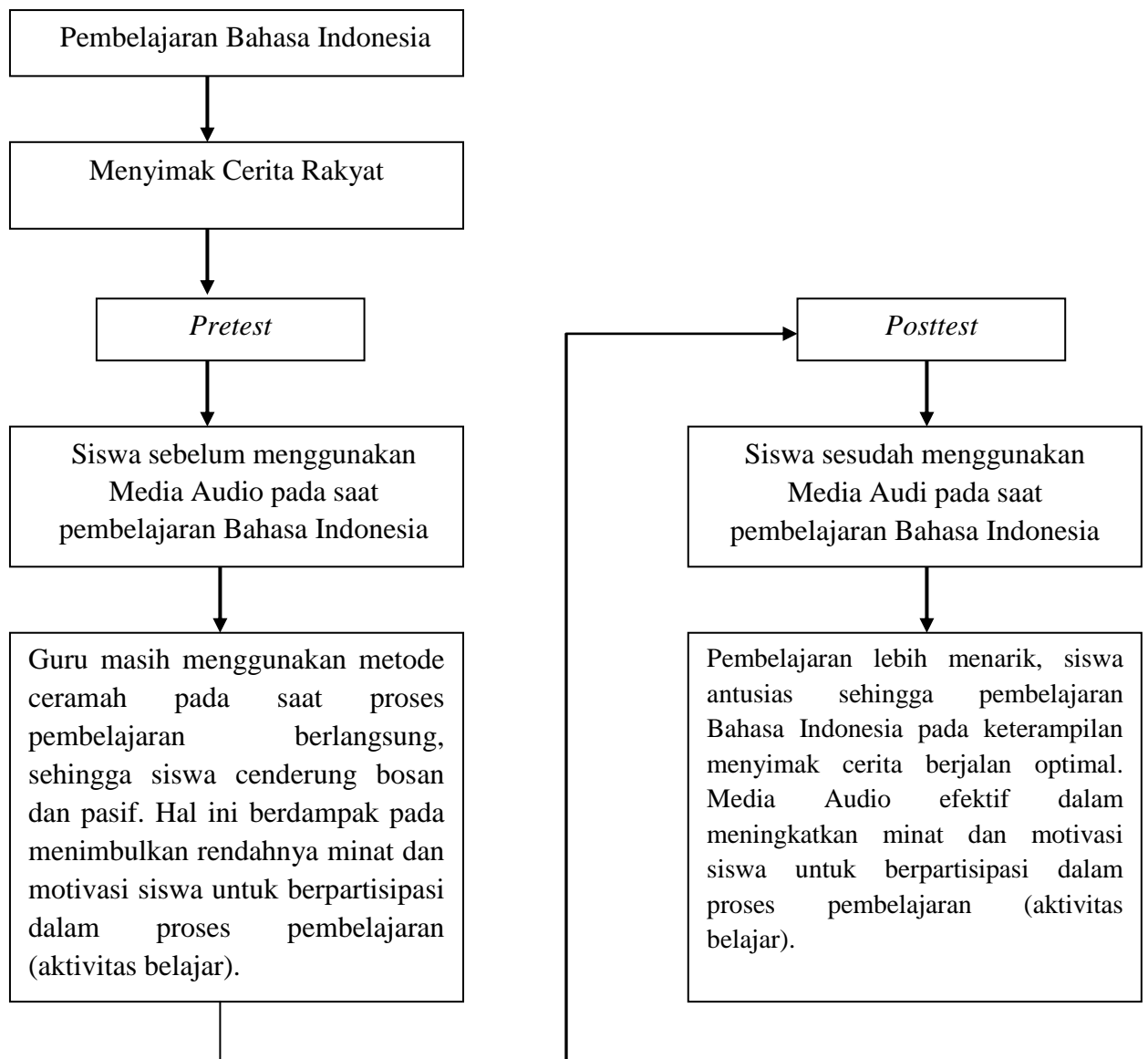
(a) **Kerangka Pikir**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap individu dengan berbagai upaya demi penyiapan dirinya di masa yang akan datang. Potensi yang dikembangkan atau diaktualisasikan meliputi cipta, rasa, dan karsa atau potensi yang berhubungan dengan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peran seorang pendidik dalam membantu siswa mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensinya sangat tinggi. Pendidik bertugas mengemas proses pembelajaran termasuk dalam hal ini menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, membangkitkan motivasi, dan menggairahkan tentu menjadi sebuah keniscayaan. Dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia misalnya, karena bahasa Indonesia bukan ilmu pasti seperti matematika, maka pendidik yang cenderung menggunakan metode ceramah atau hafalan yang menjadikan siswa cenderung bosan, ditambah lagi dengan tidak adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media belajar. Kebosanan ini menimbulkan rendahnya minat dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran (aktivitas belajar). Jika kedua hal tersebut terus menerus terjadi maka bukan tidak mungkin prestasi siswa juga ikut turun, dan tujuan pembelajaran yang tertuang dalam standart kompetensi lulusan tidak dapat dipenuhi.

Oleh karena itu berdasarkan asumsi sementara ada kecenderungan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media audio pada pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media atau pembelajaran konvensional. Ada keyakinan bahwa pembelajaran menyimak cerita dengan media audio lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Kerangka Pikir



Gambar 1 Kerangka pikir

(b) Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data (Sugiyono, 2016:96). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

H₁: Terdapat pengaruh dalam penggunaan media audio dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

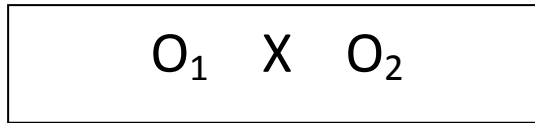
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

B. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian berupa *pre-eksperimental design* yang merupakan desain penelitian eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiono: 2016: 109).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-eksperimnetal desain* dengan tipe *one group pretest-posttest*, dikatakan demikian karena terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Tipe Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Sumber: Sugiyono (2016: 111)

Keterangan:

- O_1 : Nilai Pretest, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa kelas V sebelum diberikan perlakuan
- X : Treatment, Pelaksanaan kegiatan pembelajaran setelah diterapkan audio pembelajaran
- O_2 : Nilai Posttest untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan audio pembelajaran. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menggunakan instrumen yang sama.
- (Sugiono: 2016: 111)

C. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Pretest

Pretest ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan murid kelas V. Pretest diberikan kepada murid dengan metode pembelajaran klasik.

b. Perlakuan (Treatment)

Perlakuan diberikan melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan audio pembelajaran.

c. Posttest

Posttest adalah pengukuran pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan audio pembelajaran. Posttest bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan perlakuan dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan.

2. Variabel Penelitian

a) Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

b) Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono 2016:117).

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan subyek/objek yang berada pada kelas SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

Tabel 1 Keadaan Populasi

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I	6	11	17
2	Kelas II	7	6	13
3	Kelas III	6	8	14
4	Kelas IV	10	2	12
5	Kelas V	12	8	20
6	Kelas VI	9	7	16
Jumlah		50	42	92

Sumber: Data siswa SD Negeri Lampoko Tahun 2017/2018

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono 2016: 119)

Penelitian ini menggunakan *sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

Tabel 2 Keadaan Sampel

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelas V	12	8	20

Sumber: Data Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Tahun 2017/2018

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes yang diberikan yaitu pretest dan posttest. Pretest dilaksanakan sebelum audio pembelajaran diterapkan, sedangkan posttest dilaksanakan setelah siswa mengikuti pelajaran dengan menerapkan audio pembelajaran.

b. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan audio pembelajaran. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, dalam situasi yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi melaksanakan tugas dan sebagainya.

b. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes

merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. (Margono, 2010: 170)

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah bentuk tes berbentuk objektif pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang paling banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan. Tes pilihan ganda terdiri dari sebuah pernyataan atau kalimat (stem) yang belum lengkap yang kemudian diikuti oleh sejumlah pernyataan atau bentuk yang dapat untuk melengkapinya. Dari sejumlah “pelengkap” tersebut, hanya sebuah yang tepat sedang yang lain merupakan pengecoh (*distractors*) atau jawaban salah. (Burhan, 2005: 105)

Dalam penelitian ini, tes pilihan ganda diberikan dua kali. Tes pilihan ganda yang pertama merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat sebelum menggunakan media audio, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak cerita rakyat pada peserta didik sebelum menggunakan media. Tes pilihan ganda kedua dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita rakyat sesudah menggunakan media audio, tes ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah peserta didik menyimak dengan baik dan melihat sejauh mana pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak siswa dan melihat sejauh mana hasil belajar siswa, apakah meningkat atau sama saja dengan penyampaian materi sebelum menggunakan media. Tes pilihan ganda ini berisi tentang soal-soal yang ada kaitannya cerita yang ada di dalam cerita rakyat tersebut. Baik yang dibacakan guru (sebelum

menggunakan media), maupun yang diperdengarkan lewat laptop (setelah menggunakan media audio).

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan audio pembelajaran.

Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata tentang pengetahuan siswa selama pembelajaran. Dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Chaer, 2007: 215})$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah

n = Banyak subjek

Prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan audio pembelajaran dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang dicari frekuensinya

N = Jumlah subjek eksperimen

Dalam analisis ini peneliti menetapkan hasil belajar siswa sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) dengan nilai KKM minimal 70 artinya nilai dibawah 70 dikatakan tidak tuntas, yaitu:

Tabel 3 Standar Hasil Ketuntasan Belajar

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-50	Sangat Kurang
51-69	Kurang
70-79	Cukup
80-89	Baik
90-100	Sangat Baik

b. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti akan menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dan perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga " $\Sigma x^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

Σd = Jumlah dari gain (*pretest-posttest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\Sigma x^2 d$ = Jumlah kuadran deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan
kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan audio pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

- e. Jika $t_{\text{Hitung}} >$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, berarti penerapan audio pembelajaran tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

Menentukan harga t_{Total}

Mencari t_{Total} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N-1$

- f. Membuat kesimpulan apakah audio pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan paparan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru mulai tanggal 17 Juli 2017.

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan perlakuan berupa penggunaan media audio terhadap siswa kelas V di SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru.

Berikut disajikan skor hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru sebelum diberikan perlakuan yang diklasifikasikan dalam lima, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru sebelum diberikan perlakuan (*posttest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat kurang	2	10 %
2	51-69	Kurang	10	50 %
3	70-79	Cukup	4	20 %
4	80-89	Baik	2	10 %
5	90-100	Sangat baik	2	10 %
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil tes siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru 2017/2018

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan penggunaan media

audio. Hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 2 siswa (10%) yang berada pada kategori sangat baik, 2 siswa (10) yang berada pada kategori baik, 4 siswa (20%) yang berada pada kategori cukup, 10 siswa (50%) yang berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (10%) yang berada pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-69 yang berarti termasuk kedalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru berada pada kategori rendah. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya penggunaan media audio.

Tabel 5 Data Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
≤69	Tidak Tuntas	12	60%
≥70	Tuntas	8	40%
Jumlah		20	100

Sumber: Perolehan nilai siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru 2017/2018

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 12 siswa (60%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 8 siswa (40%) dalam kategori tuntas.

Setelah dilaksanakan pretest maka selanjutnya diberikan perlakuan berupa pembelajaran dikelas dengan menggunakan media audio sebanyak 3 kali pertemuan untuk memberikan pengarahannya atau pemahaman berupa materi yang telah diajarkan.

Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, maka dilanjutkan dengan melakukan uji posttest. Adapun hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko sesudah diberikan perlakuan (*post test*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-50	Sangat kurang	-	0 %
2	51-69	Kurang	6	30 %
3	70-79	Cukup	2	10 %
4	80-89	Baik	5	25 %
5	90-100	Sangat baik	7	35 %
Jumlah			20	100%

Sumber: Hasil tes siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru 2017/2018

Pada tabel diatas terlihat tingkat hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru dengan penggunaan media audio yakni berada pada kategori sebanyak 7 siswa (35%) pada kategori sangat baik, 5 siswa (25%) pada kategori baik, sebanyak 2 siswa (10%) pada kategori cukup, sebanyak 6 siswa (30%) dan tidak terdapat siswa (0%) pada kategori sangat kurang.

Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Lampoko sebesar 70 % yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 70-100 yang berarti termasuk kedalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Lampoko berada pada kategori tinggi. Hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya penggunaan media audio.

Tabel 7 Data Hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
≤ 69	Tidak Tuntas	6	30%
≥ 70	Tuntas	14	70%
Jumlah		20	100

Sumber: Perolehan nilai siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru 2017/2018

Berdasarkan data hasil belajar diatas diperoleh sebanyak 6 siswa (30,%) dalam kategori tidak tuntas, sedangkan sebanyak 14 siswa (70%) dalam kategori tuntas. Apabila

tabel 1.8 dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM 70 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 70%.

B. Deskriptif Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio sebaya selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

HASIL ANALISIS AKTIVITAS SISWA

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	P R E T E S T	20	19	20	P O S T E S T	19.67	98.33	aktif
2.	Siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat		15	18	18		17	85	aktif
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru		15	18	19		17.33	86.66	aktif
4.	Siswa mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran		2	6	10		6	30	tidak aktif
5.	Siswa menjawab pertanyaan guru		10	16	18		14.67	73.33	aktif
6.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik		16	18	20		18	90	aktif

7	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir		20	19	20		19.67	98.33	aktif
	Rata-rata							80.23	aktif

Sumber: Aktifitas belajar murid kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru 2017/2018

Hasil pengamatan 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa:

1. Presentase kehadiran siswa sebanyak 98.33%
2. Presentase siswa yang memberikan respon positif terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat sebanyak 85 %
3. Presentase siswa yang memperhatikan pada saat pelajaran berlangsung sebanyak 86.66 %
4. Presentase siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 30 %
5. Presentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebanyak 73.33 %
6. Persentase siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sebanyak 90 %
7. Presentase siswa yang mengikuti pembelajaran sampai akhir sebanyak 98.33 %
8. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak cerita rakyat dengan penggunaan media audio sebanyak 80.23%

C. Keefektifan Penerapan Media Audio terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “ada pengaruh atau tidak ada dalam menerapkan penggunaan media audio terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SD

Negeri Lampoko Kab. Barru”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t seperti dibawah ini:

Tabel 9 Analisis Skor *pretest* dan *posttest*

No	X1 (<i>pretest</i>)	X2 (<i>posttest</i>)	d = X2-X1	d ²
1	73	93	20	400
2	66	86	20	400
3	73	86	13	169
4	93	93	-	-
5	93	93	-	-
6	66	73	7	49
7	86	93	7	49
8	73	93	20	400
9	73	93	20	400
10	66	86	20	400
11	60	66	6	36
12	40	60	20	400
13	86	100	14	196
14	66	80	14	196
15	60	66	6	36
16	60	66	6	36
17	66	66	-	-
18	40	60	20	400
19	60	73	13	169
20	66	80	14	196
Jumlah	1.366	1.526	240	3.932

Sumber : Daftar nilai *pretest* dan *posttest* siswa SD Negeri Lampoko Kabupaten Barru 2017/2018

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{n} \\
 &= \frac{240}{20} \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned}
\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
&= 3.932 - \frac{(240)^2}{20} \\
&= 3.932 - \frac{57.600}{20} \\
&= 3.932 - 2.880 \\
&= 1.052
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t-hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{\frac{1.052}{20(20-1)}}}$$

$$t = \frac{21,75}{\sqrt{\frac{1.052}{380}}}$$

$$t = \frac{12}{\sqrt{2,76842105}}$$

$$t = \frac{12}{1,66}$$

$$t = 7.22$$

4. Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 20 - 1 = 19$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,729$. Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}}=7,22$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,729$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $7,22 > 1,729$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan media audio terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat efektif.

b) Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di kelas V, yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio sebagai alat yang membantu dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Media audio yang digunakan berupa rekaman cerita rakyat yang diperdengarkan melalui laptop dan pengeras suara. Sebelum diberikan perlakuan dengan media, pertama-tama siswa menyimak cerita rakyat yang dibacakan oleh guru. Cerita rakyat yang disimak diharapkan mempermudah siswa untuk memahami pesan yang disampaikan. Cerita rakyat yang diberikan kepada siswa adalah dongeng yang mudah dipahami, dengan bahasa yang tidak terlalu rumit, dan memiliki pesan yang dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran yang baik bagi kehidupan siswa. Pada pertemuan berikutnya ketika melakukan postes, guru menggunakan speaker dan laptop sebagai media untuk menyampaikan cerita yang akan disimak oleh siswa. Media audio dipilih karena sesuai dengan materi sebagaimana Daryanto (2013:39) menyatakan bahwa media audio memiliki keunggulan dalam hal menyampaikan materi-materi pembelajaran yang erat kaitannya dengan masalah ceritera dan bunyi. Selain itu media audio juga sangat cocok untuk mengembangkan daya imajinasi siswa.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh data hasil penelitian berdasarkan dengan nilai pretest menunjukkan nilai rata-rata ≥ 70 yakni dengan kategori hasil belajar yang diperoleh siswa hanya 2 siswa (10%) yang berada pada kategori sangat baik, 2 siswa (10) yang berada pada kategori baik, 4 siswa (20%) yang berada pada kategori cukup, 10 siswa (50%) yang berada pada kategori kurang, dan 2 siswa (10%) yang berada pada kategori sangat kurang. Maka melihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar bahasa indonesia sebelum diterapkan media audio tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest setelah diterapkannya media audio adalah berada pada kategori kategori sebanyak 7 siswa (35%) pada kategori sangat baik, 5 siswa (25%) pada kategori baik, sebanyak 2 siswa (10%) pada kategori cukup, sebanyak 6 siswa (30%) dan tidak terdapat siswa (0%) pada kategori sangat kurang.. Maka melihat dari persentase yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang mencapai 70 %, hal ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media audio pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Hasil ini menggambarkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio secara signifikan lebih unggul dibandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional. Sejalan dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Mawaddah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh Tahun Pelajaran 2013-1014”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media audio terhadap kemampuan menyimak siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil rata-rata post test pembelajaran yang menggunakan media audio memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio.

Hasil yang didapat dari penelitian di kelas V, menyatakan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , dari pengujian hipotesis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, Thitung (7,22) dan Ttabel (1,729), dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio berupa rekaman dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru. Berarti media yang diterapkan di kelas V berhasil. Hal itu dapat dibuktikan dengan perubahan nilai, yaitu nilai rata-rata awal 68,3 menjadi 76,3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan selisih peningkatan sebesar 8 maka pemberian perlakuan di kelas V mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Hal tersebut membuktikan dengan menggunakan audio atau rekaman sebagai media pembelajaran di sekolah dapat memberikan efek yang baik pada proses dan hasil belajar siswa. Siswa semakin semangat, antusias, dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng. Jadi, dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bantuan media audio berupa rekaman, lagu, atau media audio lain yang sesuai dengan materi serta indikator pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio berupa rekaman dalam pembelajaran menyimak dongeng pada siswa kelas V SD Negeri Lampoko Kab. Barru. Dapat dikatakan bahwa media yang diterapkan di kelas V berhasil. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang memiliki perbedaan yang signifikan yaitu dapat dilihat dari ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 .
2. Dari pengujian hipotesis uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, T_{hitung} (7,22) dan T_{tabel} (1,729). Selain itu dapat dibuktikan dengan perubahan nilai, yaitu nilai rata-rata awal 68,3 menjadi 76,3 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan selisih peningkatan sebesar 8 maka pemberian perlakuan di kelas V mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa media audio dapat memberikan perubahan yang positif terhadap hasil belajar siswa.

b. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa media audio pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, untuk itu disarankan bagi

guru untuk menggunakan media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita rakyat.

2. Bagi Siswa

Siswa lebih aktif dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif .

B. Bagi Sekolah

Sekolah lebih memberikan fasilitas dan dukungan dalam mengembangkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

C. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan media audio terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, disarankan agar lebih memperhatikan siswa pada saat penelitian sehingga lebih maksimal dalam mengamati siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Amir. 2007. *Media Pembelajaran*. (Bahan Ajar PGSD) : Makassar : FIP UNM.
- Arini, Dani Suci. 2011. *Pengaruh Keefektifan Media Komik terhadap Keterampilan Bercerita siswa kelas V SD N Tegalpanggung Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIP.
- Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia : Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hidayah, Nur. 2012. "Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Persoalan Faktual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 8, 2010.
- Mawaddah. 2015. *Engaruh Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng pada Siswa kelas VII SMP Islam Al-Wasatiyah Cipondoh Tahun Pelajaran 2013-2014*". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mustakim, Muh.Nur. 2008. *Teori dan Apresiasi Sastra Anak-anak*. (Bahan Ajar PGSD) : Makassar : FIP UNM.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Sadiman, Arief S dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Septiningsih, Lustantini d.k.k. 1998. *Memahami Cerita Anak-Anak Studi Kasus Majalah Bobo, Ananda, dan Amanah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Subyantoro & Bambang Hartono. 2003 *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca dan Menulis)*. Makalah disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sutari, dkk. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemenan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Redaksi KBBI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utaminingrum, Septiana. 2015. "Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Lampoko

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (Lima)

Alokasi Waktu : 1 X pertemuan

Hari, Tanggal Pelaksanaan : 14 Juli 2017

1. Standar Kompetensi

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

2. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsure-unsur cerita rakyat yang didengarnya (tokoh, tema, latar, amanat)

3. Indikator

- A. Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- B. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimay atau paragraph yang mendukung
- C. Menentukan unsure-unsur dalam cerita: alur, tokoh, latar, dan tema
- D. Menceritakan kembali isi cerita
- E. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan menyimak cerita rakyat yang disampaikan melalui audio, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh

2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraph yang mendukung
3. Menentukan unsure-unsur dalam cerita: alur, tokoh, latar, dan tema
4. Menceritakan kembali isi cerita
5. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun

5. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur cerita rakyat (alur, tokoh, latar, tema)
2. Menceritakan kembali isi cerita
3. Cerita rakyat “Maling Kundang”

6. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : secara konvensional (cerita rakyat dibacakan melalui teks cerita)

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

7. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Siswa dipimpin berdoa
3. Presensi
4. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran
5. Apersepsi
 - 1) Guru bertanya kepada siswa tentang cerita-cerita yang pernah didengar oleh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mendengar dongeng bawang merah bawang putih? (guru bias menanyakan dongeng yang lain seperti, tangkuban perahu, candi prambanan, sangkuriang, dan lain-lain)

(Diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengalamannya)

- 2) Guru memberikan ketegasan kepada siswa tentang berbagai dongeng yang pernah didengar tersebut.

“Anak-anak ada tangkuban perahu, malin kundang, sangkuriang, termasuk sebuah dongeng)

- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

- a. Untuk mengawali kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal penting yang perlu diingat oleh siswa ketika menyimak suatu dongeng.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah dongeng.
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- f. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng.
- g. Siswa menyimak dongeng yang dibacakan oleh guru di depan kelas.
- h. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami.
- i. Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- j. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru.

3. Kegiatan Akhir (± 5 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan pada materi yang telah diajarkan.
- 2) Guru merefleksi kembali dongeng yang dibacakan.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan salam.

8. Media dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media Pembelajaran
Teks cerita “Malin Kundang”

- 2) Sumber Belajar

1. Buku paket siswa

2. Silabus untuk kelas V SD

9. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Prosedur : pretes
- 2) Jenis penilaian : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : tes objektif
- 4) Alat evaluasi : terlampir
- 5) Kunci jawaban : terlampir
- 6) Kriteria keberhasilan :

Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas

Siswa yang belum mencapai ≤ 75 perlu dilakukan remedial

Lampoko, 14 Juli 2017

**Disetujui Oleh,
Wali Kelas V**

Peneliti

**Sabran, S.Pd.
NIP 19770530 200502 1 003**

**Fitriyany Salehuddin
NIM 10540853313**

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**Hj. Darmawati M, S.Pd., M.Si.
NIP 19640311 198206 2 001**

Lampiran Materi

“Malin Kundang”

Kisah ini terjadi pada zaman dahulu di pesisir pantai Sumatera Barat. Dikisahkan, ada sebuah keluarga yang hidup dalam kemiskinan. Untuk merubah nasib sang Ayah pergi merantau, meninggalkan istri dan anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Bertahun-tahun lamanya, sang Ayah tak pernah pulang untuk menjenguk istri dan anaknya.

Meskipun sedikit nakal, Malin termasuk anak yang cerdas. Setelah malin dewasa, ia merasa kasihan kepada ibunya yang kerja banting tulang sendirian. Malin pun memutuskan untuk pergi merantau agar bias menjadi orang kaya. Melihat tekad Malin yang begitu kuat, sang Ibu memberikan ijin meskipun sebenarnya ia sangat sedih. Setelah malin pergi, tinggallah sang Ibu seorang diri di gubuknya yang reot. Setiap hari ia memandang ke laut sembari memikirkan nasib si Malin. Malin telah begitu lama meninggalkannya, namun tak pernah sekalipun member kabar. Sang Ibu hanya bias berdoa, semoga Malin sehat dan segera pulang menjenguknya.

Suatu hari, Sang Ibu bertemu dengan nahkoda kappa yang dulu ditumpangi Malin. Nahkoda itu bercerita, bahwa Malin sekarang telah msejadi saudagar kaya memiliki banyak kapal dagang dan telah menikah dengan seorang putrid bangsawan. Kabar itu membuat hati sang Ibu menjadi bahagia dan ingin segera berjumpa dengan anaknya. Setelah lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran ke kampong halaman. Mereka menggunakan kapal yang sangat besar serta awak kapal yang begitu banyak. Sesampainya di dermaga, Malin disambut oleh penduduk desa. Sang Ibu menanti dengan wajah penuh harap.

Saat kapal berlabuh, Malin dan istrinya segera turun ke pantai. Tiba-tiba saja, Malin dipeluk oleh seorang wanita tua berpakaian compang-camping. Betapa terkejutnya dia saat mengetahui bahwa wanita tua itu adalah ibunya. Ibunya terlihat begitu tua, kotor, dan menyedihkan. Istri Malin merasa kecewa dengan suaminya yang telah berbohong tentang ibunya. Karena merasa malu, Malin tidak mau mengakui ibunya. Malin mendorong sang Ibu hingga jatuh dan mencaci maki. Setelah itu Malin member perintah kepada awak kapalnya untuk berlayar kembali.

Sang Ibu hanya bias menatap kapal anaknya yang semakin menjauh berlayar. Dengan air mata berlinang, Sang Ibu berdoa kepada Tuhan: “Ya Tuhan, apabila dia bukan anakku aku akan memaafkan perbuatannya tapi apabila dia memang anakku aku mohon keadilan-Mu.” Doa sang Ibu dikabulkan. Badai yang begitu dahsyat datang menhadang. Kapal Malin hancur berkeping-keping karena menghantam batu karang. Istri dan semua awak kapalnya tak tertolong. Malin terdampar didaratan dan berubah menjadi batu. Itu adalah hukuman yang harus diterimanya karena telah duharka kepada Ibu.

Pesan moral: sebagai seorang anak kita tidak boleh berlaku kasar kepada Ibu karena Ibu telah melahirkan kita dan membesarkan kita dengan penuh kasih sayang.



Berikut ini unsur-unsur intrinsik cerpen.

a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita.

b. Alur (Plot)

Alur adalah jalan cerita sebuah karya sastra. Secara garis besar urutan tahapan alur dalam sebuah cerita antara lain: pengenalan – pemunculan masalah (konflik) – peningkatan masalah – puncak masalah (klimaks) – penurunan masalah (peleraian) – penyelesaian.

c. Latar (setting)

Jika membahas tentang latar atau setting ini berarti menyangkut tentang tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah cerita.

d. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Dalam sebuah cerita kita mengenal tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis) serta tokoh utama dan tokoh tambahan atau sampingan.

e. Penokohan

Penokohan ialah penggambaran watak tokoh yang ada di dalam sebuah cerita.

f. Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang ini ada berbagai macam. Ada sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

g. Amanat

Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Cerita Rakyat : Malin Kundang

Indikator	Nomer Item	Jumlah Soal
Menentukan judul cerita rakyat	1	1
Menentukan latar cerita rakyat	3, 13	2
Menceritakan kembali isi cerita	2, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	8
Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh	4, 5	2
Menentukan unsure-unsur dalam cerita : alur, amanat/pesan moral dan tema	14, 15	2

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat dengan tanda silang (X)!

- Apa judul cerita rakyat di atas?
 1. Malin Kundang
 2. Bawang Merah Bawang Putih
 3. Si Kancil dan Buaya
 4. Semut yang Hemat
- Cerita rakyat diatas menceritakan tentang?
 - a. Seorang anak dan ibu yang ditinggalkan ayahnya merantau
 - b. Seorang anak laki-laki yang sayung kepada ibunya
 - c. Seorang anak yang mempunyai ibu tiri
 - d. Seorang anak yang baik hati dan penyabar
- Dari manakah cerita Rakyat Malin Kundang berasal?
 - a. Sumatra Barat
 - b. Sulawesi Selatan
 - c. Sumatra Selatan
 - d. Sulawesi Barat
- Siapa sajakah tokoh yang ada di dalam cerita rakyat tersebut?
 - a. Malin Kundang, Ibu, dan Ayah Malin Kundang
 - b. Istri Malin Kundang
 - c. Nahkoda kapal dan Awak kapal
 - d. Semua benar
- Siapakah Malin Kundang itu?
 - a. Anak yang baik hati
 - b. Anak yang rajin dan berbakti kepada orang tua
 - c. Anak pandai

- d. Anak yang bekerja keras tetapi durhaka pada ibunya
- Kemanakah Malin pergi untuk merubah nasib?
 - a. Merantau ke negeri sebrang
 - b. Ke rumah kakeknya
 - c. Ke rumah temannya
 - d. Ke rumah saudaranya
- Bagaimanakah sikap Malin Kundang kepada Ibunya, ketika ia telah menjadi orang kaya?
 - a. Sangat baik pada ibunya
 - b. Tidak mengakui ibunya
 - c. Sangat saying pada ibunya
 - d. Biasa-biasa saja
- Bagaimanakah sikap ibunya Malin Kundang, kepada Malin Kundang sendiri?
 - a. Jahat pada Malin Kundang
 - b. Sangat saying dan rindu sekali pada Malin Kundang
 - c. Tidak mengakui kalau Malin Kundang adalah anaknya
 - d. Biasa-biasa saja
- Apa yang menyebabkan Malin Kundang tidak mau mengakui Ibunya?
 - a. Karena Malin Kundang merasa malu dengan kondisi Ibunya
 - b. Karena dia takut istrinya marah
 - c. Karena dia lupa pada Ibunya
 - d. Karena dia takut jatuh miskin lagi
- Mengapa Ibu Malin Kundang menyetujui ketika anaknya pergi untuk merantau?
 - a. Karena ibunya ingin Malin menjadi orang kaya
 - b. Karena banyak teman-teman Maling yang juga merantau
 - c. Karena tekad Malin yang begitu kuat untuk merantau
 - d. Karena Ibunya tidak tega pada Malin hidup susah di kampung
- Mengapa Ayah Malin hendak merantau ke negeri sebrang?
 - a. Karena cita-cita ayahnya
 - b. Karena negeri sebrang indah
 - c. Karena banyak orang kampung di negeri sebrang
 - d. Karena sang Ayah ingin merubah nasi keluarganya
- Meskipun nakal, Malin termasuk anak yang?
 - a. Malas
 - b. Cerdas
 - c. Pintar
 - d. Pendiam
- Dimanakah Malin Kundang dan Istrinya berlabuh?
 - a. Di desa sebrang

- b. Di pelabuhan dekat rumah istrinya
 - c. Di pelabuhan kampung halaman Malin
 - d. Di pelabuhan yang indah
- Dari cerita rakyat yang disimak, makna apa yang dapat kalian ambil?
- a. Orang yang sombong dan menyakiti hati orang tua pastinya akan mendapatkan azab dari Allah SWT
 - b. Orang sombong hidupnya akan bahagia
 - c. Orang yang menyakiti orangtuanya akan hidup dengan sukses
 - d. Sombong adalah sifat manusia yang patut ditiru
- Amanat apa yang disampaikan dalam cerita rakyat tersebut?
- a. Durhaka adalah sifat yang baik
 - b. Orang yang sombong dan durhaka pasti bahagia
 - c. Janganlah menyakiti hati orang tua apalagi durhaka terhadapnya, karena doa orangtua yang tersakiti pasti didengar oleh Allah
 - d. Anak yang durhaka kepada orang tuanya pasti hidupnya penuh dengan keberkahan.

KUNCI JAWABAN

- a. A**
- b. A**
- c. A**
- d. D**
- e. D**
- f. A**
- g. B**
- h. B**
- i. A**
- j. C**
- k. D**
- l. B**
- m. C**
- n. A**
- o. C**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Tingkat Pendidikan : SD Negeri Lampoko

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (Lima)

Alokasi Waktu : 1 X pertemuan

Hari, Tanggal Pelaksanaan : 27 Juli 2017

1. Standar Kompetensi

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

2. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi unsure-unsur cerita rakyat yang didengarnya (tokoh, tema, latar, amanat)

3. Indikator

- A. Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
- B. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimay atau paragraph yang mendukung
- C. Menentukan unsure-unsur dalam cerita: alur, tokoh, latar, dan tema
- D. Menceritakan kembali isi cerita
- E. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun

4. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan penjelasan guru dan menyimak cerita rakyat yang disampaikan oleh guru, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh
2. Menentukan latar cerita dengan mengutip kalimat atau paragraf yang mendukung
3. Menentukan unsur-unsur dalam cerita: alur, tokoh, latar, dan tema
4. Menceritakan kembali isi cerita
5. Memberikan pendapat atau saran (komentar) dengan alasan yang logis dan memperhatikan pilihan kata dan bahasa yang santun

5. Materi Pembelajaran

1. Unsur-unsur cerita rakyat (alur, tokoh, latar, tema)
2. Menceritakan kembali isi cerita
3. Cerita rakyat “Bawang Merah Bawang Putih”

6. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : secara konvensional (cerita rakyat dibacakan melalui teks cerita)

Metode Pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

7. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 5 menit)

1. Guru membuka pelajaran dengan salam
2. Siswa dipimpin berdoa
3. Presensi
4. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran
5. Apersepsi
 - 1) Guru bertanya kepada siswa tentang cerita-cerita yang pernah didengar oleh siswa, “Anak-anak siapa yang pernah mendengar dongeng bawang merah bawang putih? (guru bias menanyakan dongeng yang lain

seperti, tangkuban perahu, candi prambanan, sangkuriang, dan lain-lain)

(Diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengalamannya)

2) Guru memberikan ketegasan kepada siswa tentang berbagai dongeng yang pernah didengar tersebut.

“Anak-anak ada tangkuban perahu, malin kundang, sangkuriang, termasuk sebuah dongeng)

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti (± 60 menit)

a. Untuk mengawali kegiatan inti, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal penting yang perlu diingat oleh siswa ketika menyimak suatu dongeng.

b. Siswa menjawab pertanyaan guru.

c. Guru memberikan penjelasan tentang unsur-unsur penting yang terdapat di dalam sebuah dongeng.

d. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.

f. Guru mengkondisikan siswa untuk siap menyimak dongeng.

g. Siswa menyimak dongeng yang telah disiapkan oleh guru melalui speaker di depan kelas.

h. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami.

i. Guru memberikan evaluasi kepada siswa

j. Siswa mengerjakan evaluasi dari guru.

3. Kegiatan Akhir (± 5 menit)

1) Guru memberikan penguatan pada materi yang telah diajarkan.

2) Guru merefleksi kembali dongeng yang dibacakan.

3) Guru menutup pelajaran dengan salam.

8. Media dan Sumber Pembelajaran

- 1) Media Pembelajaran
Audio cerita rakyat “Maling Kundang”
- 2) Sumber Belajar
 1. Buku paket siswa
 2. Silabus untuk kelas V SD

9. Penilaian Hasil Belajar

- 1) Jenis penilaian : tes tertulis
- 2) Bentuk tes : tes objektif
- 3) Alat evaluasi : terlampir
- 4) Kunci jawaban : terlampir
- 5) Kriteria keberhasilan :

Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 dinyatakan tuntas

Siswa yang belum mencapai ≤ 75 perlu dilakukan remedial

Lampoko, 27 Juli 2017

**Disetujui Oleh,
Wali Kelas V**

Peneliti

**Sabran, S.Pd.
NIP 19770530 200502 1 003**

**Fitriyany Salehuddin
NIM 10540853313**

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Hj. Darmawati M, S.Pd., M.Si.
NIP 19640311 198206 2 001

Lampiran Materi

“Bawang Merah dan Bawang Putih”

Pada zaman dahulu kala disebuah dewasa yang subur tinggallah pedagang kaya bersama anak perempuannya bernama Bawang Putih. Istri pedagang ini sudah lama meninggal dunia, si pedagang sangat sayang pada bawang putih sebab dia seorang gadis penurut dan baik hatinya. Suatu hari setelah si pedagang pulang dengan seorang ibu dan si anak gadisnya. Si saudagar hendak menikahi ibu ini, maka bawang putih pun memiliki ibu tiri dan kakak tiri yang bernama bawang merah. Saat ayahnya pergi berdagang maka ibu tiri dan bawang merah akan menyuruh-nyuruh bawang putih layaknya pembantu. Bawang putih melakukan semua pekerjaan yang disuruh oleh ibu tirinya dari membersihkan rumah, memasak, mencuci baju, atau mencari kayu bakar. Jika pekerjaan bawang putih tidak beres maka ibu tirinya akan menghukumnya dengan tidak memberinya makan. Setiap pagi akan terdengar suara teriakan ibu tiri dan bawang merah.

Belum selesai mencuci baju, bawang putih sudah dipanggil oleh ibu tirinya untuk membuat sarapan. Karena bawang putih sering bekerja dan dihukum, tubuh bawang putih semakin kurus. Suatu hari ayah bawang putih pulang ke rumah dan jatuh sakit. Sakitnya sangat parah, bawang putih sangat sedih karenanya. Dia tidak pernah meninggalkan ayahnya sendiri, namun apa daya Tuhan berkata lain, ayah bawang putih pun meninggal dunia.

Bawang putih menangis sedih, ibu tiri dan bawang merah justru bahagia karena harta dan rumah ayah bawang putih menjadi milik mereka. Kehidupan bawang putih menjadi semakin sengsara, tidak ada lagi ayah yang menyayanginya

dan menghiburnya. Ibu tiri dan bawang merah semakin menyiksanya, bawang putih mencoba terus bersabar meski kadang-kadang ia sering menangis di malam hari.

Suatu hari bawang putih pergi ke sungai hendak mencuci baju, dia masih mengantuk dan lapar. Tubuhnya lemas saat mencuci bawang putih tidak sadar jika selendang kesayangan ibu tirinya hanyut. Ketika bawang putih memasukkan cucian ke dalam keranjang dia terkejut karena selendang itu tidak ada. Akhirnya bawang putihpun pergi menyusuri sungai untuk mencari selendang ibu tirinya, di tngah jalan dia bertemu dengan seorang petani yang sedang memandikan sapinya. Petani itu mengatakan bahwa selendang merah itu diambil nenek tua yang sedang mencuci pakaian, rumahnya berada diatas gunung. Bawang putih pun segera pergi menaiki gunung. Disana dia menemukan sebuah rumah kayu, bawang putih mengetuk pintu rumah itu. Kemudian nenek keluar dari rumah dan menyapa bawang putih. Nenek tua itu akan memberikan selendang itu dengan satu syarat, bawang putih harus membantunya terlebih dahulu. Bawang putih setuju, selama seharian bawang putih membantu nenek memasak, mencari kayu bakar, membersihkan rumah, dan mencuci baju. Bagi bawang putih semua pekerjaan itu tidak berat, sebab dia sudah terbiasa dia melakukannya.

Tibalah waktunya bawang putih untuk pulang, sang nenek memberikan selendang merah tersebut sembari menawari bawang putih labu, di meja terdapat 2 buah labu satu berukuran kecil dan satu lainnya berukuran besar. Bawang putih memilih labu yang kecil karena merasa tidak akan sanggup membawanya pulang. Bawang putih pun pulang, setiba dirumah dibelahnya labu tersebut, di dalam terdapat banyak perhiasan. Ibu tiri dan bawang merah melihat hal tersebut dan meminta penjelasan bawang putih. Bawang putih pun bercerita, ibu tiri dan bawang merah marah mengapa bawang putih tidak memilih labu yang besar.

Ibu tiri dan bawang merah pun menyusun rencana, mereka dengan sengaja menghanyutkan selendang di sungai dan kemudian mendatangi rumah sang nenek. Seperti bawang putih, mereka membersihkan rumah meskipun bawang merah terus mengeluh. Ketika akan pulang, sang nenek memberikan pilihan yang sama, dan tanpa ragu ibu tiri dan bawang merah memilih labu yang besar. Mereka

pun dengan semangat membuka labu tersebut, namun yang ada di dalamnya justru ular, kelabang, dan serangga lainnya. Bawang merah dan ibu tiri meninggalkan karena di keracunan bias ular. Bawang merah pun hidup bahagia dengan perhiasan yang di dapat dari sang nenek.

Berikut ini unsur-unsur intrinsik cerpen.

h. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang mendasari sebuah cerita.

i. Alur (Plot)

Alur adalah jalan cerita sebuah karya sastra. Secara garis besar urutan tahapan alur dalam sebuah cerita antara lain: pengenalan – pemunculan masalah (konflik) – peningkatan masalah – puncak masalah (klimaks) – penurunan masalah (peleraian) – penyelesaian.

j. Latar (setting)

Jika membahas tentang latar atau setting ini berarti menyangkut tentang tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah cerita.

k. Tokoh

Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita. Dalam sebuah cerita kita mengenal tokoh baik (protagonis) dan tokoh jahat (antagonis) serta tokoh utama dan tokoh tambahan atau sampingan.

l. Penokohan

Penokohan ialah penggambaran watak tokoh yang ada di dalam sebuah cerita.

m. Sudut Pandang (Point of View)

Sudut pandang ini ada berbagai macam. Ada sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

n. Amanat

Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Cerita Rakyat : Bawang Merah Bawang Putih

Indikator	Nomer Item	Jumlah Soal
Menentukan judul cerita rakyat	1	1
Menceritakan kembali isi cerita	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11	9
Mengidentifikasi nama-nama tokoh dan menuliskan watak tokoh	4	1
Menentukan unsure-unsur dalam cerita : alur, amanat/pesan moral dan tema	13, 14, 15	3

NAMA :

KELAS :

SEKOLAH :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat dengan tanda silang (X)!

- a. Apa judul cerita rakyat di atas?
 1. Malin Kundang
 2. Bawang Merah Bawang Putih
 3. Si Kancil dan Buaya
 4. Semut yang Hemat
- b. Cerita rakyat diatas menceritakan tentang?
 - a. Seorang ibu tiri yang baik hati dan penyayang
 - b. Seorang gadis baik yang memiliki keluarga harmonis hingga akhir hidupnya
 - c. Perempuan yang mencuci baju yang hanyut di sungai
 - d. Seorang gadis baik yang memiliki ibu tiri dan kakak tiri yang jahat dan serakah
- c. Siapakah bawang putih itu?
 1. Gadis yang baik hati, penyabar, dan rajin
 2. Gadis yang jahat dan kejam
 3. Gadis yang pemalas
 4. Gadis yang memiliki sifat iri dan dengki
- d. Siapa sajakah tokoh yang ada di dalam cerita rakyat tersebut?
 - a. Bawang merah dan bawang putih
 - b. Ayah bawang putih dan ibu bawang merah
 - c. Nenek tua
 - d. Semua benar
- e. Siapakah bawang merah itu?
 - a. Gadis yang baik hati
 - b. Gadis yang penyabar

- c. Gadis yang rajin
- d. Gadis yang jahat, yang memiliki sifat iri dan dengki
- f. Bagaimanakah sikap bawang merah dan ibunya kepada bawang putih, ketika masih ada ayahnya?
 - a. Sangat baik pada bawang putih
 - b. Sangat jahat pada bawang putih dan ayahnya
 - c. Sangat benci pada bawang putih
 - d. Sangat iri dan dengki pada bawang putih
- g. Bagaimanakah sikap bawang merah dan ibunya kepada bawang putih?
 - a. Sangat sayung kepada bawang putih
 - b. Sangat ramah kepada bawang putih
 - c. Iri dan dengki dengan bawang putih
 - d. Sangat cinta dan perhatian kepada bawang putih
- h. Siapakah yang bawang putih tanyai saat mencari selendang merah ibu tirinya?
 - a. Petani
 - b. Pedagang
 - c. Peternak
 - d. Semua benar
- i. Kemanakah bawang putih ketika mencari selendang ibu tirinya?
 - a. Ke rumah nenek-nenk yang berada diatas gunung
 - b. Ke rumah temannya
 - c. Ke rumah tetangganya
 - d. Ke rumah kerabatnya
- j. Apa yang dilakukan bawang putih ketika membantu nenek?
 - a. Memasak dan mencuci baju
 - b. Membersihka rumah
 - c. Mencari kayu bakar
 - d. Semua benar
- k. Apa isi labu yang dibawa bawang merah?
 - a. Baju
 - b. Perhiasan
 - c. Sepatu
 - d. Binatang berbisa
- l. Apa isi labu yang dibawa bawang putih?
 - a. Baju
 - b. Perhiasan
 - c. Sepatu
 - d. Binatang berbisa
- m. Mengapa bawang merah memilih labu yang besar?

- a. Karena ia anak yang rajin, jadi diberikan labu yang besar oleh nenek
 - b. Karena keserakahannya ia ingin labu yang besar
 - c. Karena kegigihannya ia mendapatkan labu yang besar
 - d. Karena nenek memaksa, oleh karena itu ia terpaksa mengambil labu yang besar
- n. Dari cerita rakyat yang disimak, makna apa yang dapat kalian ambil?
- a. Hidup serakah akan membuat hidup jadi sengsara dan hidup penuh kebaikan akan mendapatkan kebahagiaan
 - b. Hidup seralah akan membuat orang jadi kaya
 - c. Hidup penuh dengan kebaikan akan membuat orang menderita
 - d. Hidup serakah akan membuat orang lain bahagia
- o. Amanat apa yang disampaikan dalam cerita rakyat tersebut?
- a. Janganlah menjadi orang yang serakah dan jahat, karena akan mendapatkan balasan yang menyakitkan dan menyedihkan
 - b. Orang yang jahat akan mendapatkan kebahagiaan
 - c. Orang yang jahat akan mendapatkan kekayaan
 - d. Orang yang serakah akan mendapatkan kebahagiaan

KUNCI JAWABAN

- a. B**
- b. D**
- c. A**
- d. D**
- e. D**
- f. A**
- g. C**
- h. A**
- i. A**
- j. D**
- k. D**
- l. B**
- m. B**
- n. A**
- o. A**

No	Siswa	Jenis Kelamin	Pertemuan	Keterangan
----	-------	---------------	-----------	------------

**DAFTAR NILAI *PRETEST POSTTEST* MURID KELAS V
SD NEGERI LAMPOKO**

			Pretest	Posttest	
1	AQ	L	73	93	
2	IS	L	66	86	
3	AA	L	73	86	
4	AI	L	93	93	
5	MA	L	93	93	
6	MR	L	66	73	
7	SW	L	86	93	
8	MD	L	73	93	
9	HI	L	73	93	
10	AJ	L	66	86	
11	MF	L	60	66	
12	IR	L	40	60	
13	HW	P	86	100	
14	SI	P	66	80	
15	SF	P	60	66	
16	RR	P	60	66	
17	RH	P	66	66	
18	AN	P	40	60	
19	HD	P	60	73	
20	PA	P	66	80	
Jumlah		20			

KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU
DAFTAR NILAI *PRETEST POSTTEST* MURID KELAS V

SD NEGERI LAMPOKO

KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

No	Siswa	Pertemuan		d= X ₁ - X ₂	d ²	Ket.
		Pretest (X 1)	Posttest (X 2)			
1	AQ	73	93	20	400	
2	IS	66	86	20	400	
3	AA	73	86	13	169	
4	AI	93	93	-	-	
5	MA	93	93	-	-	
6	MR	66	73	7	49	
7	SW	86	93	7	49	
8	MD	73	93	20	400	
9	HI	73	93	20	400	
10	AJ	66	86	20	400	
11	MF	60	66	6	36	
12	IR	40	60	20	400	
13	HW	86	100	14	196	
14	SI	66	80	14	196	
15	SF	60	66	6	36	
16	RR	60	66	6	36	
17	RH	66	66	-	-	
18	AN	40	60	20	400	
19	HD	60	73	13	169	
20	PA	66	80	14	196	
Jumlah		1.366	1.526	240	3.932	

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t
 α untuk uji dua pihak (two tail test)

α untuk uji dua pihak (two tail test)
--

	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,956	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

DOKUMENTASI

SEKOLAH SD NEGERI LAMPOKO



KEGIATAN PEMBELAJARAN





RIWAYAT HIDUP



Fitriyany Salehuddin, lahir Tajunccu pada tanggal 04 Maret 1995. Anak kedua dari 3 bersaudara, Merupakan buah hati dari H. Salehuddin dan Hj. Kartini.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2001 di SD Negeri Lampoko, Kec. Balusu, Kab. Barru, Sulawesi Selatan, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Soppeng Riaja, dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Makassar.